

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1 Mengidentifikasi Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Post Partum* Pada Kelompok Control

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol setengahnya mendapatkan 3-5 skor REEDA sebanyak 8 orang dengan presentase (50%). Sedangkan sebagian kecil mendapatkan 9-15 skor REEDA sebanyak 1 orang dengan presentase (6,3%). Dengan hasil uji statistic mean rank dengan hasil 22,31 dengan nilai standar devisianya sebesar 357,00.

Pada penelitian ini ibu *Post Partum* kelompok kontrol adalah ibu yang diberikan antibiotik oral dengan dosis 3x1, namun tidak diberikan kunyit asam untuk diminum ibu. Hal ini sejalan dengan Elisabet, (2017). Pengobatan yang diberikan untuk luka *Perineum* dapat diberikan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Teknik farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptic dan antibiotic. Luka *Perineum* yang tidak dilakukan perawatan dengan baik akan menimbulkan dampak infeksi, yaitu kondisi *Perineum* yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada *Perineum*. Komplikasi, muncul infeksi pada *Perineum* dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir (D. Dewi et al., 2015).

Pada fase penyembuhan luka terdiri dari Fase Inflamasi yang berlangsung selama 1 sampai 4 hari (Ketika mikrosirkulasi mengalami kerusakan, elemen

darah seperti antibodi, plasma protein, elektrolit, komplemen, dan air menembus spasi vaskular selama 2 sampai 3 hari, menyebabkan edema, teraba hangat, kemerahan dan nyeri), Fase Proliferatif, berlangsung 5 sampai 20 hari, dan fase Maturasi berlangsung 21 hari sampai sebulan atau bahkan tahunan. (Ridhyanti, 2018; Ismail, 2020). Pada kenyataannya rata-rata penyembuhan luka *Perineum* bervariasi ada yang berlangsung normal (6-7 hari) dan ada yang berlangsung lambat (lebih dari 7 hari). Cepat lambatnya penyembuhan luka *Perineum* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal yaitu usia, penanganan jaringan, haemoragic, hipovolemia, faktor lokal edema, defisit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen dan over aktifitas. Sedangkan pengaruh faktor eksternal meliputi lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas dalam memberikan pendidikan Kesehatan. Oleh sebab itu, perlu perhatian perawatan luka *Perineum* seperti pemberian kunyit asam.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi karakteristik responden menurut usia adalah dari 16 responden sebagian besar berusia 21-35 tahun sebanyak 11 responden (68,8%). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri, perbedaan perkembangan yang ditemukan diantara kelompok usia dapat mempengaruhi seseorang bereaksi terhadap penyembuhan luka *Perineum* (Hariyanto, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data mengenai tingkat pendidikan terakhir SMA responden sebagian besar sebanyak 9 responden (56,3%). Didalam teori menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap terjadinya perubahan perilaku, dimana seseorang dapat mengontrol kondisi yang dialaminya (Notoatmodjo, 2012)

Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di dapati hasil penelitian Sebagian besar sebanyak 11 responden bekerja (68.8%) dan 5 responden tidak bekerja (31,3%). Pekerjaan ibu dapat dihubungkan dengan kondisi kelelahan yang dialami ibu.

Pada penelitian didapatkan bahwa responden paritas primipara sebanyak 9 responden (56,3%) dan multipara 7 responden (56,3%). Selain itu dari faktor paritas, ibu primipara memang belum pernah mempunyai pengalaman melahirkan termasuk pengalaman pasca persalinan atau masa postpartum, waktu persalinan yang mengakibatkan sulit untuk mengantisipasinya... Pengaruh ini disebabkan oleh adanya pengalaman sebelumnya yang dirasakan oleh ibu multipara dimana pengalaman ini merupakan salah satu faktor yang dapat penyembuhan luka *Perineum* lebih banyak.

Berdasarkan hasil Uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa rata-rata skala REEDA kelompok kontrol lebih besar dibandingkan dengan kelompok intervensi yaitu didapatkan hasil skala REEDA 3-5 skor REEDA dengan 8 responden, sehingga diartikan penyembuhan luka *Perineum* lebih lama pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian (Dewi Susanti., 2018) menunjukkan rata-rata penyembuhan luka *perineum* pada kelompok kontrol di Puskesmas Ngesrep dan Sronjol Kota Semarang adalah dengan hasil mean 8,42 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,74.

Hasil penelitian (Putri et al.,2021) menunjukkan rata-rata penyembuhan luka *perineum* pada kelompok kontrol di Kota Pekalongan adalah dengan hasil mean rank 23,00 dengan nilai standar deviasinya sebesar 345,00.

5.1.2 Mengidentifikasi Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Post Partum* Pada Kelompok Eksperimen

Hasil analisis data penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi hampir seluruhnya mendapatkan 0-2 skor REEDA sebanyak 14 orang dengan presentase (87,5%). Sedangkan sebagian kecil mendapatkan 3-5 skor REEDA sebanyak 2 orang dengan presentase (12,5%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden mengalami penyembuhan *Perineum* yang baik.

Hasil ini di sebabkan karena kunyit mengandung bahan aktif yang dapat berfungsi sebagai analgetika, antipiretika, dan antiinflamasi. Begitu juga asam (asam jawa) yang memiliki bahan aktif sebagai laksatif (memudahkan buang air besar) tanin, saponin, seskuiterpen, alkaloid, dan flobatamin (Thearesti, 2015).

Pada penelitian ini penggunaan minuman kunyit asam yang diberikan pada ibu nifas yang mengalami luka *Perineum* pasca persalinan yang diminum setiap pagi selama 6 hari berturut-turut. Cara pembuatannya tuangkan kunyit bubuk dan asam jawa bubuk sesuai takaran, Tambahkan 150ml air hangat, aduk hingga merata, Kunyit asam siap diminum. Perlakuan diberikan mulai hari pertama postpartum dan dilakukan dengan skala REEDA di hari ke 6.

Hal ini didukung teori yang mengatakan tentang khasiat kunyit asam ini digunakan untuk penyembuhan luka yang signifikan. Kunyit bekerja dalam beberapa tahap untuk mempercepat penyembuhan luka. Kunyit (*Curcuma domestica* Val) mengandung senyawa kurkumin yang dapat mempercepat re – epitelisasi, proliferasi sel, dan sintesis kolagen (Wientarsih et al, 2012). Asam Jawa bekerja sebagai antibakteri, antiinflamasi, analgesic dan

aktivitas antioksidan. Asem jawa mengandung Kalori, Protein, Lemak, Hidrat arang, Kalsium, Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin C. Asem Jawa mengandung kimiawi di dalamnya, asam jawa dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti asma, batuk, demam, sakit panas, rematik, sakit perut, morbili, alergi (biduren), sariawan, luka baru, luka borok, eksim, bisul, bengkak karena disengat lipan atau lebah, gigitan ular berbisa, dan rambut rontok (Rasy, 2013). Asam jawa dapat mempercepat penyembuhan luka terbuka dengan cara meningkatkan kontraksi luka dan mempercepat Migrasi sel epitel di bawah luka.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi karakteristik responden berada pada rentang usia sebagian besar berusia 21-35 tahun sebanyak 12 responden (75%). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *Perineum*, perbedaan perkembangan yang ditemukan diantara kelompok usia dapat mempengaruhi seseorang bereaksi terhadap penyembuhan luka *Perineum* (Hariyanto,2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data mengenai responden berada pada rentang tingkat pendidikan terakhir SMA setengahnya sebanyak 8 responden (50%). Didalam teori menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap terjadinya perubahan perilaku,dimana seseorang dapat mengontrol kondisi yang dialaminya (Notoatmodjo,2012)

Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di dapati hasil penelitian Sebagian besar sebanyak 8 responden tidak bekerja (50%) dan 8 responden bekerja (50%). Pekerjaan ibu dapat dihubungkan dengan kondisi kelelahan yang dialami ibu.

Pada penelitian didapatkan bahwa responden paritas primipara sebanyak 7 responden (43.8%) dan multipara 9 responden (56,3%). Selain itu dari

faktor paritas, ibu primipara memang belum pernah mempunyai pengalaman melahirkan termasuk pengalaman pasca persalinan atau masa postpartum, waktu persalinan yang mengakibatkan sulit untuk mengantisipasinya. Pengaruh ini disebabkan oleh adanya pengalaman sebelumnya yang dirasakan oleh ibu multipara dimana pengalaman ini merupakan salah satu faktor yang dapat penyembuhan luka *Perineum* lebih banyak.

Berdasarkan hasil Uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa rata-rata penyembuhan luka *Perineum* menggunakan kunyit asam adalah skala REEDA 0-2 skor REEDA dengan 14 responden. Dari hasil dapat diartikan penyembuhan luka *Perineum* lebih cepat pada kelompok control.

Hasil penelitian (Dewi Susanti., 2018) menunjukkan rata-rata penyembuhan luka *perineum* pada kelompok eksperimen di Puskesmas Ngesrep dan Sronjol Kota Semarang adalah dengan hasil mean 6,21 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,12.

Hasil penelitian (Putri et al.,2021) menunjukkan rata-rata penyembuhan luka *perineum* pada kelompok eksperimen di Kota Pekalongan adalah dengan hasil mean rank 8,00 dengan nilai standar devisianya sebesar 120,00.

5.1.3 Mengidentifikasi Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Post Partum*

Berdasarkan hasil uji Statistic *Mann-Whitney* diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed) / p.value* bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh kunyit asam terhadap penyembuhan luka *Perineum*. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hal ini yang menunjukkan terdapat pengaruh secara statistic signifikan antara kelompok

intervensi dan kelompok control. Hal ini menyatakan bahwa pemberian kunyit asam efektif terhadap penyembuhan luka *Perineum* pada ibu *postpartum*.

Pemanfaatan kunyit asam sebagai minuman yang dikonsumsi ibu nifas telah dilakukan sejak dahulu di Indonesia terutama pada wilayah Pulau Jawa. Kandungan kunyit juga telah terbukti sebagai bahan perawatan luka dan kecantikan kulit. Perbandingan rata-rata reepitalisasi, ketebalan epitel dan penciptaan kerak pada luka menunjukkan bahwa regenerasi sel lebih cepat 5-10 hari pada kulit yang diberikan kunyit asam dibandingkan dengan yang tidak diberikan kunyit asam. Penyembuhan luka *Perineum* tidak hanya dipengaruhi oleh perawatan luka namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya asupan protein atau pola makan.

Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada ibu nifas yang mempunyai kadar protein yang cukup dari pada ibu nifas yang kekurangan protein. Orang yang kekurangan protein tidak dapat mentolerir jenis makanan yang akan dikonsumsinya. Karakteristik ibu bersalin, jenis luka mobilisasi dini, cara perawatannya dan nutrisi adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyembuhan luka *Perineum* ibu *Post Partum* (Rukiyah, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susanti, (2018) menunjukkan bahwa kunyit asam sangat efektif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum*. Hasil ini juga didukung penelitian (Putri et al, 2021) menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata penyembuhan luka *perineum* pada ibu *post partum* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Yang artinya pada kelompok intervensi (diberikan konsumsi kunyit asam) penyembuhan luka *perineum* lebih cepat pulih di bandingkan dengan kelompok kontrol (tidak diberikan kunyit asam).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wathoni (2016) yang terdapat dalam Majalah farmasetika dengan judul “Alasan Kurkumin Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka di Kulit” bahwa kurkumin adalah kurkuminoid utama dalam kunyit yang bertanggung jawab untuk warna kuning. Kurkumin memiliki aktivitas antinflamasi, anti-oksidan, anti-karsinogenik, anti-mutagenik, anti-koagulan dan efek anti-infeksi dan telah terbukti meningkatkan kemampuan penyembuhan luka secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka penelitian berasumsi bahwa terapi kunyit asam yang diberikan pada ibu nifas dapat menyembuhkan luka *Perineum*. Saat melakukan penelitian tidak ada kendala yang berarti dihadapi oleh penelitian, karena ibu nifas merasa nyaman dengan adanya pemberian terapi kunyit asam. Kunyit asam memiliki pengaruh terhadap lama penyembuhan luka *Perineum* ibu nifas. Luka *Perineum* ibu nifas yang mengkonsumsi minuman kunyit asam lebih cepat sembuh dibandingkan dengan luka *Perineum* ibu nifas yang tidak mengkonsumsi minuman kunyit asam. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh kunyit asam pada penyembuhan luka *Perineum*.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 32 responden tentang Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Postpartum* di PMB Cucu Isma dan PMB Sri Wahyuni Kec. Karangploso Kab. Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Identifikasi penyembuhan luka *perineum* pada kelompok kontrol dengan hasil Uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa rata-rata skala REEDA kelompok kontrol didapatkan skala REEDA 3-5 skor REEDA dengan 8 responden, sehingga diartikan penyembuhan luka *perineum* skor lebih tinggi. Faktor penyebab yang terjadinya yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu nifas pada kelompok kontrol.
- b. Identifikasi penyembuhan luka *perineum* pada kelompok eksperimen dengan hasil Uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa rata-rata penyembuhan luka *perineum* menggunakan kunyit asam adalah skala REEDA 0-2 skor REEDA dengan 14 responden. Dari hasil dapat diartikan penyembuhan luka *perineum* skor lebih rendah pada kelompok control.
- c. Identifikasi Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Postpartum* di PMB Cucu Isma dan PMB Sri Wahyuni Kec. Karangploso Kab. Malang. Berdasarkan hasil uji Statistic *Mann-Whitney* diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed) / p.value* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 < dari 0,05, artinya terdapat pengaruh kunyit asam terhadap penyembuhan luka *perineum*. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada hal ini yang menunjukkan terdapat pengaruh secara statistic signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok control. Dan pada kelompok control didapatkan hasil *mean rank* 22,31 lebih tinggi dari kelompok intervensi, sehingga diartikan rata-rata penyembuhan luka *perineum* lebih tinggi pada kelompok control.

6.2 Saran

a. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui pengetahuan baru tentang manfaatnya kunyit asam untuk penyembuhan luka *perineum* pasca persalinan.

b. Bagi Peneliti

Lebih meningkatkan membaca buku-buku, artikel, jurnal, dan majalah tentang hal yang berhubungan dengan luka *Perineum* pada ibu nifas.

b. Bagi Institusi

Diharapkan institusi dapat menjadi sumber informasi bagi orang lain terkait dengan Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Postpartum*

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat menjadikan acuan dalam memberikan asuhan kepada ibu bersalin tentang Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Postpartum*

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarenga, M. B., Francisco, A. A., Oliveira, S. M. J. V. De, Silva, F. M. B. Da, Shimoda, G. T., & Damiani, L. P. (2015). Episiotomy Healing Assessment: Redness, Oedema, Ecchymosis, Discharge, Approximation (Reeda) Scale Reliability. *Revista Latino-Americana De Enfermagem*, 23(1), 162–168. <https://doi.org/10.1590/0104-1169.3633.2538>.
- Andanawarih, Putri, Et Al. Efektifitas Jamu Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Laserasi *Perineum* Di Kota Pekalongan. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 2021, 6.1: 30-37.
- Andanawarih, Putri, Et Al. *Monograf Khasiat Jamu Kunyit Asam Bagi Ibu Nifas*. Penerbit Nem, 2021.
- Astuti, K. E. W., & Handajani, S. R. (2018). Efektifitas Anti Inflamasi Formulasi Kunyit (*Curcuma Longa*), Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) Dan Daun Sambiloto (*Andrographis Paniculata*) Terhadap Luka Sayat Pada Kelinci. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 211-221.
- Crystanty, I. E. (2018). *Studi Kasus pemberian virgin Coconut Oil pada Penyembuhan Luka Perineum (Fase Inflamasi) Ibu Post Partum Dengan Episiotomi Derajat II Di Bps Ny. Sri Mulasih Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Latan, Hengkry. (2014). *Statistik nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 312.
- Lapau. (2015). *Statistik nonparametric*. Diunduh dari <http://meilanyonsi.upy.ac.id/files/statprak/nonparametrik.pdf>.

Lestari, Dewi. *Perbedaan Efektifitas Rebusan Sirih Merah Dengan Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka Perineum= Comparison Of The Effectiveness Of Red Betel Leaf With Acid Turmeric On The Healing Of Perineal Wounds*. 2022. Phd Thesis. Universitas Hasanuddin.

Hamida, Fathin; Herdini, Herdini; Oktaviani, Rista. Cemaran Mikrob Pada Jamu Gendong Kunyit Asam Di Pancoran Mas, Depok, Jawa Barat. *Sainstech Farma: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2022, 15.2: 50-56.

Hariyanto , Penulis, Et Al. *Identifikasi Ibu Bersalin Yang Mengalami Ruptur Perineum Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016*. 2017. Phd Thesis. Poltekkes Kemenkes Kendari.

Hayati, Fatihatul. Personal Hygiene Pada Masa Nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 2020, 2.1: 4-8.

Mole, M. (2019). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dan Pantangan Selama Nifas Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum* (Doctoral Dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).

Moloku, F., Wantouw, B., & Sambeka, J. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Dengan Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu *Post Partum* Di Ruang Irina D Bawah Rsup Prof Dr. Rd Kandou Malalayang. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).

Mulati, Triwik Sri; Susilowati, Dewi. Pengaruh Derajat Robekan *Perineum* Terhadap Skala Nyeri *Perineum* Pada Ibu Nifas Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2018, 3.1.

Ratih, Rini Hariani. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka *Perineum*. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2020, 2.1: 34-43.

Rohmin, Anur; Octariani, Baity; Jania, Morlina. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Post Partum*. *Jurnal Kesehatan*, 2017, 8.3: 449-454.

Tridiyawati, F., & Santika, N. (2019). Kontribusi Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Penyembuhan Luka *Perineum*. *JURNAL ANTARA KEBIDANAN*, 2(2), 54-62.

Primadona, Prakirtia; Susilowati, Dewi. Penyembuhan Luka *Perineum* Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 2015, 13.1.

Sagala, K. I. (2020). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka *Perineum* Di Klinik Pratama Patumbak 2019.

Suliyanto, 2014. Statistika parametrik dan statistika nonparametrik. Diakses dari <http://ineddeni.wordpress.com/2007/08/02/statistika-parametrik-dan-statistika-nonparametrik/>, 70.

Suryati, Yayat; Kusyati, Eni; Hastuti, Witry. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka *Perineum* Dan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 2013, 1.1.

Susanti, Dewi. Pengaruh Konsumsi Minuman Kunyit Asam Terhadap Lama Penyatuan Luka *Perineum* Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 2018, 2.1: 48-55.

Zubaidah, S. S. T., Et Al. *Asuhan Keperawatan Nifas*. Deepublish, 2021.